

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO INVESTASI DINAR COIN (DNC)

Pandapotan Harahap, Saparuddin Siregar

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: pandapotan1hrp@gmail.com*

Abstrak

Munculnya DinarDirham dengan DNC digital ditopang emas 24 karat menyemarakkan investasi di kalangan muslim ASEAN yang menginginkan kembali Dinar sebagai uang Islam. DinarDirham dengan coin fisik dan DNC digital dengan back up emas sudah sesuai dengan syariah Islam dan menggunakan teknologi blockchain. Namun pemasarannya berbentuk PLB menjadikannya riskan terhadap cashflow perusahaan dan imbal hasil yang tinggi sampai 9% perbulan. Penulis menemukan PLB yang tidak memenuhi Fatwa DSN MUI dan investasi ini cenderung mendekati skema Ponzi terkendali. Pencabutan back up emas dari DNC dan perubahannya menjadi coin crypto murni DDK serta waktu jeda perubahan lama menurunkan minat dan kepercayaan investor. Kerugian investor diperkirakan sangat besar, setelah 3 tahun DDK hanya memiliki harga sekitar 2,5% dari harga DNC di awal kemunculannya. Manajemen risiko investasi, pengetahuan calon investor, tingkat religiusitas mandiri (bukan berbasis figur), sosialisasi literasi muamalah dan kemampuan analisis sangat dibutuhkan dalam berinvestasi berbasis teknologi terkini.

Kata Kunci: *DinarDirham, DNC, DDK, Fatwa DSN MUI, PLB, Bitcoin.*

PENDAHULUAN

Maraknya perkembangan Bitcoin di dunia maya dan nyata menjadikan mata uang crypto ini diburu para investor dan spekulan sejak booming di era *smartphone*. Meski muncul di tahun 2009 dan belum begitu tenar dengan harga yang masih tak bernilai, bitcoin terus dikejar sampai menyentuh harga tertinggi sekitar Rp 200an juta di akhir tahun 2017. Hebohnya bitcoin, membuat para ahli IT menyatakan bahwa era uang digital dan *cryptocurrency* segera mengubah sistem keuangan global, terutama memasuki dekade kedua *millennium* ketiga ini.

Pada Juli 2015 merupakan peluncuran Dinar Coin Crypto Asset atau Dinar Coin (DNC) dari sebuah perusahaan yang dipimpin oleh Datuk Arai Ezra dari Malaysia. Setiap DNC ini dibackup dengan emas dengan 1 DNC setara dengan 1 Dinar Emas Murni dengan bobot 4,25 gram, diameter 20 mm dan kadar AU 999,9. Ukuran lainnya merupakan kelipatan dinar maupun massa emas murni 1 gram, 5 gram dan 10 gram. Dengan nama Dinardirham didaftarkan pada perusahaan ventura di Hongkong yang berfokus pada trading forex, blockchain dan teknologi crypto untuk proyek desentralisasi emas.

Adanya teknologi *blockchain* yang diadopsi dari teknologi yang digunakan pada Bitcoin, menjadikan DNC seperti bitcoin serta coin crypto pada umumnya. Terdapat ribuan coin crypto atau *cryptocurrency* yang berlomba untuk menjadi 100 besar coin crypto pada senarai *Coin Market Capitalization* (CMC) dimana Bitcoin pada posisi ranking 1 baik dari segi banyaknya volume transaksi serta nilai transaksinya perhari. Kondisi harian terkini, volume serta grafik mata uang cypto dapat dilihat pada situs www.coinmarketcap.com secara real time.

DNC dengan back up emas murni sebagai pendatang baru di kalangan para investor menjadi suatu hal yang menarik, mengingat satu-satunya coin crypto yang memiliki back up emas adalah DNC ini. Sampai April 2018, terdapat sekitar 100.000 pengguna DNC ini di hampir 30 negara di dunia. Dalam tulisan ini penulis mencoba bagaimana investasi DNC secara umum, manajemen risiko investasi padanya, perjalanannya sampai kondisi terkini.

PEMBAHASAN

1. Dinar Coin Crypto Asset (DNC)

Dinar Coin Crypto Asset merupakan aset digital dari produk yang namanya dinar dirham yang berasal dari perusahaan di Malaysia, tepatnya Selangor. Didirikan oleh datuk Arrai Ezra yang sebelumnya lama berkecimpung di dunia bisnis berbasis jaringan. Jatuh bangun di dunia bisnis telah menjadikan Arrai Ezra berpengalaman sehingga dengan istrinya mencoba membangun usaha sesuai dengan *trend* terkini berbasis jaringan dan berbasis investasi serta sesuai perkembangan teknologi terbaru blockchain yang dimiliki oleh Bitcoin.

Meski di Selangor tempat operasi kantornya, namun didaftar di Hongkong dan beralamat di 13A/F South Tower, World Finance Centre, 17 Canton Road.¹ Ini dilakukan mengingat di Malaysia bisnis berbasis crypto saat itu belum menapatkan legalitas penuh dari pemerintah Malaysia. Saat pembicaraan cryptocurrency mulai marak di Asia tenggara, para pengusaha dan investor dari negara-negara ASEAN telah menjalankan usaha ini berbasis network/jaringan pemasar berjenjang (Multilevel Marketing) sehingga komunitasnya cepat berkembang. Mengingat sistem jaringan dan dunia digital tidak memiliki batas negara dan beroperasi 24/7 dalam sepekan, maka dalam sekejap jumlah investornya mencapai puluhan ribu orang. Hal ini ditambah lagi bonus pemasaran yang lumayan menggiurkan selain sebagai investor pasif.

2. DNC Berbasis Ethereum

Bitcoin adalah mata uang digital yang awalnya diciptakan sebagai alternatif dari sistem keuangan. Di sisi lain, Ethereum juga dibuat sebagai platform blockchain 2.0 yang dapat digunakan untuk menciptakan dan menjalankan aplikasi kontrak pintar atau *smart contract* melalui blockchain. Platform Bitcoin mempunyai token kripto yang disebut bitcoin, begitu pula dengan Ethereum yang mempunyai token kripto dan digunakan pada platform Ethereum.

Bitcoin dibangun berdasarkan algoritma kriptografi SHA menggunakan *proof of work* (PoW) algoritma yang tergantung pada jumlah kekuatan pemrosesan yang dikeluarkan oleh penambang untuk menemukan dan mendekripsi blok baru. Hal tersebut telah memudahkan para penambang untuk memilih PC, GPU tertentu untuk membuat Aplikasi Rangkaian Sirkuit Elektronik yang Terpadu. Penggunaan peralatan pertambangan yang berkinerja tinggi telah menimbulkan peningkatan kesulitan pertambangan/*mining difficulty*, dan mengharuskan para penambang untuk memperbaharui dan meninggalkan PC yang sudah lama.

Platform Ethereum muncul dengan versinya sendiri pada *proof of work* algoritma yang disebut dengan Ethash. Ethash dirancang untuk menolak penggunaan ASIC oleh para penambang karena ASIC memerlukan peningkatan memori. Sedangkan miner yang tersedia saat ini di pasaran tidak kompatibel dengan Ethash, mungkin sebentar lagi miner dengan sistem Ethash akan segera muncul (berkat jatuhnya harga perangkat keras komputer). Namun, semua itu tidak selamanya akan bermanfaat bagi platform Ether, mereka juga sudah mempunyai rencana untuk beralih ke Casper – Sebuah proof of stake algoritma pada rilis yang akan datang, Serenity.²

Algoritma Proof of stake (PoS) akan tahan terhadap ASIC karena miner/alat pertambangan hanya bisa menambang suatu bagian tertentu dari blok, tergantung pada persentase cryptocurrencies mereka sendiri. Berikut perbandingan Bitcoin dan Ethereum (yang dipakai Dinar Coin):

- Bitcoin bertujuan untuk menjadi medium penyimpanan kekayaan, emas digital, dan akhirnya menjadi mata uang yang diadopsi secara global yang dapat memperbaiki atau mengganti uang konvensional hingga batas tertentu, sementara tujuan Ethereum adalah menjadi platform yang bisa digunakan oleh *smart contracts* dan aplikasi terdesentralisasi.

¹ Booklet *Dinar Coin Digital Asset*, (2017).

² <https://blog.triv.co.id/bitcoin-vs-ethereum-apakah-sedikit-berlebihan-jika-membandingkan-ethereum-dengan-bitcoin/>

- Perbedaan lainnya adalah jumlahnya. Jumlah Bitcoin dibatasi yaitu sebanyak 21 juta, namun jumlah Ethereum tidak dibatasi dalam jumlah tertentu. Bitcoin dan Ethereum diproduksi dalam sebuah proses yang disebut *mining*. Ada rencana untuk mengalihkan produksi Ethereum menjadi model *proof of stake*, yang seharusnya lebih ramah lingkungan daripada pertambangan/mining.
- Ada beberapa perbedaan teknis dalam teknologi yang mendukung platform Bitcoin dan Ethereum, namun pada tahap awal proyek ini, keduanya kurang lebih sama. Karena proyek-proyek ini akan semakin berkembang, nantinya perbedaannya mungkin menjadi jauh lebih nyata dan dapat mempengaruhi arah tujuan mereka masing-masing.³

Meskipun terdapat perbedaan antara teknologinya, pada dasarnya Ethereum dan Bitcoin merupakan mata uang crypto yang berbasis persandian, dimana pemecahan sandi (crypto) sebagai upaya penambangan dan mewujudkan coin baru. Para penambang adalah orang-orang yang memiliki alat tambang (rig, antminer dll) baik rakitan sendiri maupun *built up* (beli jadi pabrikan). Alat tambang ini dihubungkan ke internet dan dengan memasukkan script code untuk masing-masing coin maka terhubunglah dengan seluruh alat tambang yang ada di seluruh dunia selama 24 jam penuh seharinya.

Pemecahan sandi oleh masing-masing penambang (lewat alat tambangnya) menghasilkan coin baru (sebagai upah penambang/pemecahan sandi) bagi para penambang. Ganjaran inilah yang menjadi incaran para penambang sesuai coin pilihan mereka (umumnya bitcoin dan etherium). Tingkat kesulitan (*difficulty*) dalam menambang ini tergantung banyaknya penambang dan alat yang digunakan serta sisa jumlah coin yang masih ada.

Dinar Coin (DNC) mengadopsi teknologi Ethereum dalam pengembangannya. Terdapat dokumentasi resmi kerjasama pendiri/pencipta Ethereum (Vitalik Buterin) dan pendiri DinarCoin (Arai Ezra) dan kerjasama pengembangannya. Hampir semua perkembangan terkirini dari teknologi Ethereum diserap dan diterapkan pada DinarDirham (DNC) yang nantinya berubah menjadi DDK (DinarDirhamKoin). Perbedaan mencolok keduanya hanya pada back up emas DNC dan DDK yang murni supply & demand saja.

3. Transaksi dan Investasi Pada Dinar Coin (DNC)

Pada dasarnya DinarDirham (untuk nama dagang utama) dijual belikan dalam bentuk fisik coin sesuai standard internasional, namun dinardirham ini dipatok pada emas 24 karat 999,9. Berbeda dengan standar Dinar cetakan khalifah-khalifah dalam pemerintahan Islam, yakni coin 4,25 gram dengan kadar emas 22 karat. Ini sesuai dengan bukti-bukti arkeologi dan sesuai kemampuan pemurnian emas berdasarkan zamannya.⁴

Penjualan DinarDirham oleh para marketing dilakukan secara manual berjenjang (diuraikan pada halaman berikut/analisis) dengan memilih coin fisik DinarDirham dan/atau coin digital (DNC). Pembelian coin fisik merupakan transaksi biasa berupa beli putus, dengan memperoleh coin dan sertifikat sementara pembelian DNC merupakan pembelian dan penitipan untuk investasi. Berikut rincian transaksi DNC:

- Para pembeli DNC dan menerima sertifikat digital dari perusahaan secara online dengan lama titip selama 6 bulan
- Para pembeli DNC mendapat akun online masing-masing di situs dinardirham.com dan dapat memantau harga terkini dari DNC nya
- Setiap bulan penitip diberikan imbal hasil dari kinerja perusahaan sebesar 0 – 15 sesuai kondisi pasar. Pantauan penulis, realisasi bagi hasil perbulan hanya sekitar 6 sampai 9% saja dari harga modal beli.
- Pembelian dan titipan DNC ini masuk kepada transaksi mudharabah, dimana hasil tidak ditentukan di depan, namun berdasarkan hasil kinerja perusahaan.
- Bagi hasil yang diperoleh diberikan dalam bentuk coin digital DNC, dan dapat dikonversi ulang menjadi Dollar, Ethereum dan Bitcoin. Adapun pertukaran dari Dollar,

³ <https://www.luno.com/learn/id/article/whats-the-difference-between-bitcoin-and-ethereum>

⁴ Umar Vadillo, *Muamalat Pengganti Sistem Riba*, (Depok: Pustaka Adina, 2019), h. 57

Etherium dan Bitcoin dapat dilakukan di seluruh money exchanger online yang ada di seluruh dunia.

- Untuk mempermudah pertukaran, para leader dan stockist marketing dapat pula menukarkannya kepada mitra dengan biaya tertentu. Mereka (stockist/leader) dapat menjual belikan DNC mereka kepada member/mitra baru maupun lama.

4. Manajemen Risiko Investasi Syariah

Dalam suatu lembaga keuangan atau perusahaan investasi, terdapat beberapa risiko antara lain: Risiko Modal (capital risk), Risiko Likuiditas, Risiko Kredit/Pembiayaan, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Hukum dan Risiko Reputasi.

5. Defenisi Manajemen Resiko

Manajemen Resiko diartikan sebagai rangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan resiko yang timbul dari kegiatan usaha suatu lembaga.

Resiko menjadi semakin terlihat manakala perekonomian mengalami krisis atau resesi. Kelesuan ekonomi akan berdampak langsung pada menurunnya omzet penjualan perusahaan, sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan untuk dapat memenuhi kewajiban membayar utang-utangnya. Khusus pada perbankan, risiko terdapat pula terjadi jika kenaikan tingkat bunga berubah-ubah.

Kerugian bagi bank/lembaga semakin bertambah apabila ternyata jaminan bagi pemberian kredit tidaklah memadai atau meng-cover pinjaman yang diberikan. Bank akan mengalami kesulitan yang berat jika ia terbelit dengan masalah kredit macet yang terlampaui besar.

Dalam tulisan ini sesuai dengan judul dan kasus, investasi pada DinarDirham berbentuk *mudharabah*. Adiwarmar Karim (2000) mengadopsi Presley dan Session untuk mengendalikan penerapan pembiayaan *mudharabah*. Karim menjelaskan, bahwa: untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko asimetrik informasi (moral hazard), maka diterapkan sejumlah batasan-batasan tertentu ketika menyalurkan pembiayaan kepada *mudharib* yaitu:

- Menerapkan batasan agar porsi modal dari pihak *mudharib*-nya lebih besar dan atau mengenakan jaminan.
- Menetapkan syarat agar *mudharib* melakukan bisnis yang risiko operasionalnya lebih rendah
- Menetapkan syarat agar *mudharib* melakukan bisnis dengan arus kas yang transparan
- Menetapkan syarat agar *mudharib* melakukan bisnis yang biaya tidak terkontrolnya rendah.

6. Risiko Investasi Dinar Coin (DNC)

Sampai April 2017, pemilik DNC diseluruh dunia (hampir 30 negara) telah mencapai 100.000 user dalam komunitas Dinar Dirham global. Adapun negara paling banyak penggunaannya adalah negara-negara ASEAN, terutama Indonesia, Malaysia, Brunei dan Vietnam. Dalam kurun waktu 2 tahun sejak peluncurannya, DinarDirham mampu memberikan bagi hasil sekitar 6 sampai 9 persen perbulannya. Ini menyebabkan banyak yang berminat mengambil peluang berinvestasi pada bisnis ini, meski tidak memiliki analisis risiko investasi yang mumpuni. Besarnya prosentasi perbulannya menyebabkan para pembeli dan investor mengambil peluang dengan risiko masing-masing. Berdasarkan pernyataan Salim dan Budi Sutrisno, investasi DNC termasuk *financial assets*, yaitu investasi berupa dokumen (surat-surat berharga) yang diperdagangkan dipasar uang, seperti deposito, commercial paper, surat berharga pasar uang (SBPU), dan sebagainya.⁵

Produk investasi seperti DNC memiliki risiko penurunan harga, yang pada akhirnya akan menurunkan nilai investasi yang kita miliki. Maka dari itu, sangat penting untuk dapat meminimalisir risikonya.⁶ Sedangkan risiko adalah kemungkinan terjadinya penyimpangan dari

⁵ Candra Wijaya, *Riset Keuangan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.10.

⁶ <https://www.hestanto.web.id/manajemen-risiko-investasi>.

rata-rata tingkat pengembalian yang diharapkan yang dapat diukur dari standar deviasi dengan menggunakan statistika.⁷

7. Risiko Spekulasi

Secara umum sifat manusia selalu ingin untung, cepat mendapat hasil serta aspek psikologis lainnya seperti aspek spekulatif menjadikan seseorang berani bertaruh meskipun terdapat risiko pada investasinya. Untung-rugi dan siapa cepat dia mendapat dalam waktu singkat mengumpulkan para spekulasi dan pencari peruntungan mempertaruhkan asetnya. Terdapat 3 jenis spekulasi dalam hal ini, yakni:

- Spekulasi yang sudah mumpuni, dimana mereka mampu melihat peluang. Mereka adalah orang-orang yang sudah terbiasa dalam berbisnis, namun bukan penjudi. Perhitungan melihat peluang (aji mumpung) wujud dalam diri mereka.
- Investor yang memperhitungkan untung dan rugi, waktu serta prosentasi kerugian yang akan dialami. Mereka umumnya mendistribusikan risiko dalam beberapa lokasi investasi dengan meminimalkan risiko yang mungkin muncul.
- Kalangan awam yang baru belajar, ingin mengubah nasib dan belum piawai dalam analisis kerugian. Mereka mudah tergoda dengan iming-iming dan mengikuti figur tertentu yang bisa dipercaya, seperti kawan/keluarga dan tokoh masyarakat.

Umumnya, tipe yang ketiga inilah yang selalu menjadi korban baik materi maupun psikologi. Pengetahuan yang minim tentang investasi menjadikan mereka “*corong*” informasi yang salah terhadap investasi, sistem marketing kepada orang lain.

8. Risiko Hukum Legal

Meski sertifikat kepemilikan Dinar Coin (DNC) secara digital ini ada, namun tidak ada jaminan tuntutan secara hukum yang bisa dipegang, mengingat keberadaan perusahaan berada di Malaysia dan kantor pusat di Hongkong. Pada tahun 2017 dan 2018, pemerintah Indonesia lewat OJK menyatakan bahwa DinarDirham (DNC) dari Malaysia ini tidak memiliki izin dari OJK dan tidak bertanggung jawab atas risiko yang akan terjadi. Namun karena berbasis online dan bukan berada di wilayah hukum Indonesia, OJK hanya memberikan himbauan, edukasi investasi dan larangan berdirinya cabang Indonesia.⁸

Meski secara hukum sudah diketahui risikonya, namun para mitra melihat aspek peluang dan keuntungan lebih dominan. Terutama bentuk investasi yang tergolong baru dan besar dibandingkan yang sudah ada (deposito, properti, bisnis tradisional dan lainnya). Namun bagi investor yang piawai, tidak menaruh modalnya dalam jumlah yang besar mengingat risiko masih tetap ada dan perjalanan waktu perusahaan yang masih baru.

Aspek hukum Islam, Kepatuhan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) masih belum menjadi prioritas para investor. Para investor masih berfokus pada profil tokoh agama yang ikut memasarkan DinarDirham (DNC) ini sebagai panutan. Tingkat religiusitas dan literasi muamalah serta investasi masih minim di kalangan para investor muslim.

9. Risiko Sistem Marketing

Para marketing yang terdiri dari orang awam, spekulasi, dan pebisnis menjadi pemilik DNC sekaligus marketing untuk merek dagang DinarDirham ini, terutama para mubaligh/ustadz yang memang memiliki religiusitas tinggi terhadap uang resmi Islam ini. Adanya para mubaligh ini mempercepat perkembangan pemasaran DNC di kalangan umat Islam ditambah lagi satu-satunya coin digital yang memiliki back up emas murni sejumlah DNC yang beredar.⁹ Secara syariah, DinarDirham ini telah mendapatkan sertifikat halal dari Lembaga Syariah di Malaysia

⁷ <https://aboyrifai.blogspot.com/2018/02/manajemen-risiko-islami.html>

⁸ <https://banjarmasin.tribunnews.com/2017/10/24/sudah-dihentikan-ojk-dinar-dirham-indonesia-dilaporkan-masih-beroperasi-di-tabalong>

⁹ Candra Wijaya, *ibid.*

(*Shariah Compliant*) yang memperkuat keyakinan para membeinya.

Menurut pengamatan penulis, sistem marketing yang digunakan DinarDirham ini adalah Penjualan Langsung Berjenjang (PLB), sementara untuk produknya (DNC) dan bagi hasil dari sistem mudharabah mengikut para ulama pada salah satu lembaga *Shariah Compliant* di Malaysia telah memenuhi syarat. Untuk sistem pemasaran berjenjang ini tidak dinukil dalam sertifikat *Shariah Compliant* tersebut.

Sampai April 2018 sistem marketing DinarDirham ini berbentuk PLB dengan sistem binary dan bonus pasangan sebanyak 7 pasang dan sisa menunggu. Tiap pasangan yang terbentuk dalam jaringan binary diberikan bonus 0,15 DNC atau 15%, sedangkan bonus rekrutment investasi atau *sponsorship* mendapatkan 10% dari harga pembelian DNC harga terkini, yakni 0,1 DNC dan berlaku kelipatan. Berikut ini rincian pengeluaran perusahaan DinarDirham untuk marketingnya:

- Sponsorship 10% atau 0,1 DNC
- Pasangan 15% sebanyak 7 level, sehingga total sebesar: 7,5% per DNC terjual dengan rincian: 7,5% + 3,75% + 1,88% + 1,25 + ...+ 0,63% dengan total 16,69% DNC jika terbentuk *full matrix binary*
- Total real pengeluaran DinarDirham untuk sponsorship dan pasangan binary adalah minimal 26,69% dari harga jual per 1 DNC
- Sisa minimal dana investasi per DNC adalah 73,31% belum termasuk biaya operasional, periklanan dan investasi perusahaan lainnya.

Berdasarkan analisa penulis, diperkirakan sisa maksimum dana investasi per DNC hanyalah tinggal 60% setelah perkiraan operasional dan iklan serta investasi teknologi dan SDM perusahaan. Pada situs resmi www.dinardirham.com tertera bahwa salah satu perputaran dana investasi perusahaan adalah trading emas, coin crypto dan investasi *Initial Coin Offering* (ICO) untuk coin-coin crypto baru yang muncul yang diperkirakan perusahaan akan menguntungkan.

Ketiga penempatan dana investasi ini memiliki risiko tersendiri terutama coin ICO dengan risiko terbesar. Risiko ini sangat besar mengingat tiap coin ICO yang terbit diperkirakan akan laris di kalangan investor global, namun terkadang bisa saja setelah dilepas di lapangan harganya malah anjlok dan kerugian bisa sampai 90% dari harga beli. Manajemen risiko investasi perusahaan DinarDirham sangat diperlukan dan harus teliti.

Untuk investasi pada trading emas mungkin dapat diminimalisir, mengingat pada tahun-tahun terkini (5 tahun terakhir) software atau robot trading telah memiliki akurasi diatas 75%. Namun untuk trading crypto masih dipengaruhi adanya para spekulasi yang menyebabkan *bubble* (gelembung) harga crypto seperti Bitcoin yang menyentuh 200an juta percoin, namun anjlok jauh dari harga beli. Investasi dan trading crypto seperti ini sangat berisiko mengingat harga yang bisa dipertainkan (*pumping and dumping*) oleh spekulasi bermodal besar.

10. Dinar Dirham (DNC) Menurut Fatwa DSN MUI

Jika dilihat dari sisi fatwa DSN MUI untuk marketing PLB syariah (PLBS) maka sistem bonus pasangan dari sistem marketing DinarDirham telah melanggar ketentuan DSN, dimana para investor awal memiliki peluang mendapat bonus pasangan yang lebih besar ketimbang yang datang di akhir. Bentuk binary dan pasangan ini mengeksploitasi member baru dalam memberi bonus pasangan kepada member lama.

Jika ini diteruskan dan hasil putaran bisnis di 3 sektor di atas memberikan hasil dibawah 5% tiap bulannya, maka menjadikan investasi ini berbentuk arisan berantai atau skema ponzi yang terkawal. Jika ditinjau dari *tools* ekonofisika, maka pola reaksi berantai fisis nuklir tak terkendali menjadi nyata. Jika pola reaksi berantai ini terkendali sekalipun, hanya untuk perlambatan skema ponzi saja.

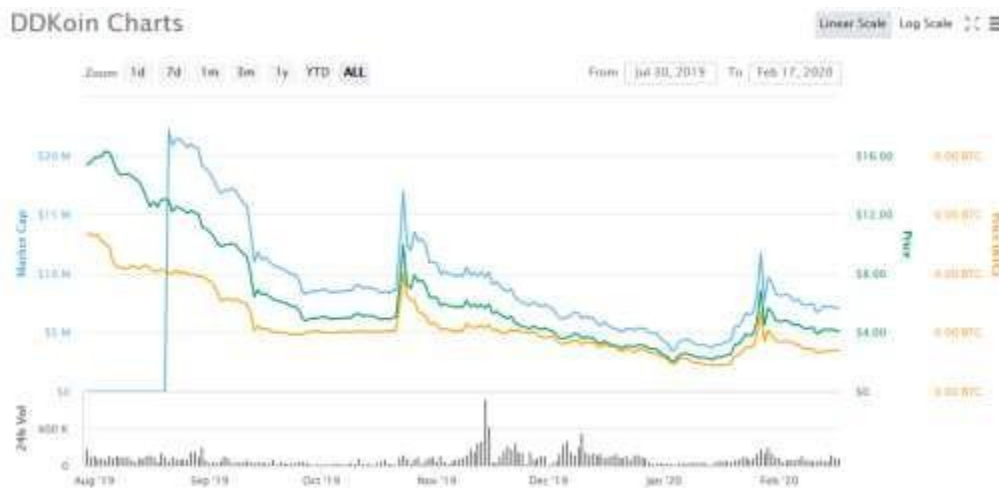
Sisa dana investasi untuk jaringan yang mulai membentuk *full matrix* memberikan dampak sisa *cashflow* perusahaan yang minim, yakni sekitar 60% dari dana masuk untuk putaran investasi dengan imbal hasil real dari 6% sampai 9% tiap bulannya. Pola peluruhan radioaktif pada ekonofisika dengan sisa dari sisa sebelumnya sangat tepat untuk memprediksi anjloknya

(*bankrupt*) *cashflow* perusahaan. Pada kondisi di atas, maka Fatwa DSN MUI No: 75/DSN MUI/VII/2009 jelas-jelas sudah terlanggar.

11. DNC Menjadi DDK (Kehancuran DinarDirham)

Kehancuran DinarDirham (DNC) dimulai saat pihak manajemen perusahaan mengumumkan bahwa DNC akan berganti menjadi DDK (DinarDirham Koin). Perbedaannya sangat mencolok, yakni DDK akan menjadi murni menjadi coin crypto yang tidak lagi ditopang oleh emas sebagai back up sebagaimana pendahulunya DNC (Dinar Coin). DDK masuk ke pasar mata uang crypto pada tahun 2019 setelah melalui pengujian oleh pihak *Coin Market Capital* (CMC) dan pihak manajemen teknologi DinarDirham selama hampir setahun.

Selama penantian pergantian teknologi DNC menuju DDK pula banyak para investor mulai melepas coin digital DNC mereka dengan harga di bawah standar awal dan terus merosot. Sampai DDK launching dan listing di CMC, harganya terus merosot dari awalnya sekitar Rp 2,6 juta (\$190) sampai sekitar Rp 50an ribu (\$4,60). Sangat jelas dari pernyataan para investor, penarikan *back up* emas dari DNC, penantian hampir 1 tahun tanpa imbal hasil dan wujud DDK yang murni sebagai coin tanpa back up meskipun sudah masuk CMC menjadikan kepercayaan terhadap DinarDirham ini redup. Berikut real time harga DDK sejak diluncurkan di CMC:



Grafik Harga DDK sejak diluncurkan¹⁰

Dari gambar sangat jelas nampak penurunan harga DDK yang terus anjlok dan adanya kenaikan sebagai upaya manajemen untuk menaikkan kembali DDK membutuhkan inovasi yang besar dan mendasar. Anjloknya harga DDK ditambah pula dengan adanya watchlist¹¹ dari Bank Negara Malaysia (BNM) dari pemerintah Malaysia sendiri dan dimuat pada situs www.coinmarketcap.com.

Diperkirakan pengamat, untuk kembali ke posisi semula, pengembalian back up emas pada DDK akan mampu mengangkat harga DDK disamping bentuk inovasi lainnya.

Pencabutan *back up* emas ini menurut beberapa kalangan ulama seperti Syaikh Imran Hosein,¹² Zaim Saidi¹³ dan mazhab tertentu menjadikan DDK sama seperti uang fiat (uang kertas) yang tak memiliki nilai intrinsik sama sekali. Di sisi lain, terdapat inovasi dari perusahaan luar yang menyuguhkan uang cash (kertas) dengan emas yang menempel pada kertas, terdapat chip dan terhubung dengan teknologi blockchain dan ATM khusus seperti dari perusahaan KaratBars.¹⁴ Inovasi teknologi ini mungkin dapat diadopsi DinarDirham untuk mendongkrak kepercayaan investor yang selama ini telah kecewa.

¹⁰ <https://coinmarketcap.com/currencies/ddkoin/>

¹¹ <https://announcements.ddkoin.com/?p=987>

¹² <https://www.youtube.com/watch?v=-WeQ3QyEy-4>

¹³ https://www.youtube.com/watch?v=RXz_cLVfM4k

¹⁴ <https://www.youtube.com/watch?v=4V3D6otnOQM>

PENUTUP

DinarDirham pada awalnya mengadopsi nama uang yang resmi diakui dalam dunia Islam dan telah dilegitimasi oleh sepanjang masa khilafah. Munculnya DinarDirham dari Malaysia dengan Dinar Coin digital ditopang dengan emas di kalangan investor kembali menyemarakkan bisnis berbasis investasi khususnya di kalangan masyarakat muslim terutama di wilayah ASEAN yang mayoritas muslim dan menginginkan uang Dinar muncul lagi menuju kejayaannya semula.

Sistem DinarDirham dengan coin fisik dan DNC digital dengan *back up* emas sudah sesuai dengan syariah Islam dan terdesentralisasi menggunakan teknologi *blockchain* yang tak dapat diubah sebagaimana sistem desentralisasi server sebelumnya. Namun pemasarannya berbentuk PBL menjadikannya riskan terhadap *cashflow* perusahaan yang akan tergerus dan sisa dana untuk investasi sampai kurang dari 60% dan imbal hasil sampai dengan 9% perbulan. Bentuk PBL yang tidak memenuhi Fatwa DSN MUI menjadikan investasi ini cenderung mendekati money game atau skema ponzi terkendali.

Pencabutan *back up* emas dari DNC dan perubahannya menjadi coin crypto murni DDK yang hanya bergantung pada *supply and demand* menurunkan minat, kepercayaan investor terhadap manajemen ditambah lagi waktu jeda perubahan yang memakan waktu hampir setahun. Kerugian investor diperkirakan sangat besar, mengingat harga yang cenderung anjlok setiap pekannya. Kini DinarDirham setelah 3 tahun lebih beroperasi menjadikan DDK hanya memiliki harga sekitar 2,5% dari harga DNC (*gold backed up*) di awal kemunculannya. Dibutuhkan waktu panjang (3 sampai 5 tahun) dan inovasi besar untuk mengembalikan dan mendongkrak harga DDK sebagaimana harga awalnya.

Manajemen risiko investasi, pengetahuan calon investor, tingkat religiusitas mandiri (bukan berbasis figur), sosialisasi literasi muamalah (ekonomi syariah) dan kemampuan analisis sangat dibutuhkan dalam berinvestasi di bidang baru berbasis teknologi terkini.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Candra Wijaya, *Riset Keuangan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005). Umar Vadillo, *Muamalat Pengganti Sistem Riba*, (Depok: Pustaka Adina, 2019). Team Dinar Dirham, *Booklet Dinar Coin Digital Asset*, (2017).

Sumber Internet:

<https://aboyrifai.blogspot.com/2018/02/manajemen-risiko-islami.html>
<https://announcements.ddkoin.com/?p=987>
<https://banjarmasin.tribunnews.com/2017/10/24/sudah-dihentikan-ojk-dinar-dirham- indonesia-dilaporkan-masih-beroperasi-di-tabalong>
<https://blog.triv.co.id/bitcoin-vs-ethereum-apakah-sedikit-berlebihan-jika-membandingkan-ethereum-dengan-bitcoin/>
<https://coinmarketcap.com/currencies/ddkoin/> <https://www.hestanto.web.id/manajemen-risiko-investasi>.
<https://www.luno.com/learn/id/article/whats-the-difference-between-bitcoin-and-ethereum>
<https://www.youtube.com/watch?v=4V3D6otnOQM>
https://www.youtube.com/watch?v=RXz_cLVfM4k
<https://www.youtube.com/watch?v=-WeQ3QyEy-4>